

**EKSISTENSIALISME NIHILISTIK DALAM LIRIK LAGU “BINGUNG”
KARYA IKSAN SKUTER (ANALISIS HERMENEUTIKA
SCHLEIERMACHER)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting



Diajukan Oleh:

AGUNG ADINATA

07031181823001

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“EKSISTENSIALISME NIHILISTIK DALAM LIRIK LAGU BINGUNG
KARYA IKSAN SKUTER (ANALISIS HERMENEUTIKA
SCHLEIERMACHER)”**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh:

AGUNG ADINATA

07031181823001

Pembimbing I

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP. 198411052008121003

Tanda Tangan



Tanggal

18-07-2022

Pembimbing II

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

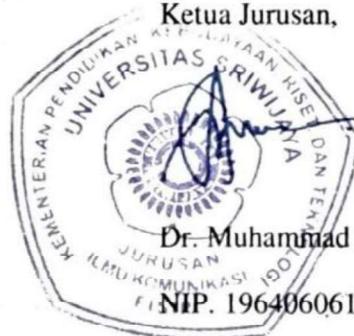
NIP. 199208222018031001



17-07-2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“EKSISTENSIALISME NIHILISTIK DALAM LIRIK LAGU BINGUNG
KARYA IKSAN SKUTER (ANALISIS HERMENEUTIKA
SCHLEIERMACHER)”**

Skripsi

Oleh:

AGUNG ADINATA

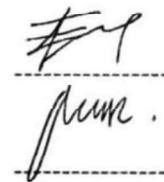
07031181823001

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 Juli 2022**

Pembimbing:

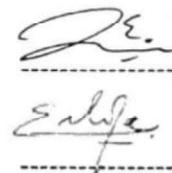
1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003
2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Tanda Tangan



Penguji:

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015



Mengetahui,

DEKAN FISIP UNSRI



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Adinata
NIM : 07031181823001
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 26 Oktober 2000
Program Studi/ Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Eksistensial Nihilisme Dalam Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter (Analisis Hermeneutika Schleiermacher)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,




Agung Adinata

NIM. 07031181823001

MOTTO

“Jika tidak bisa menjadi manusia pintar, maka jadilah manusia baik”

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. ALLAH SWT**
- 2. Kedua orang tua saya, Bapak Amirudin dan Ibu Ruaidah**
- 3. Diriku sendiri**
- 4. Almamater saya, Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Eksistensialisme Nihilistik Dalam Lirik Lagu “Bingung” Karya Iksan Skuter (Analisis Hermeneutika Schleiermacher)**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Sarjana Strata-1 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini mengalami banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat banyaknya bimbingan serta dukungan terutama dari kedua orang tua yaitu ayahanda penulis Amirudin dan ibunda penulis Ruaidah, serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Berkat doa dan dukungan dari orang-orang terdekat akhirnya penulis bisa sampai pada titik ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Serta Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama yang telah berkenan mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti, serta memberikan solusi disetiap permasalahan dan kesulitan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi Kedua yang setiap saat selalu mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti, serta memberikan pasokan semangat dukungan serta ilmunya pada saat proses bimbingan dan mengarahkan peneliti selama penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan akademik kepada peneliti semenjak awal kuliah hingga sekarang.
7. Mbak Elvira Humairah selaku Adminitrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang setiap saat selalu sedia melayani para mahasiswanya, membantu dan mengingatkan peneliti khususnya dalam berbagai hal adminitrasi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu semasa peneliti duduk dibangku perkuliahan.
9. Kedua Orang Tua Saya yang telah memberikan dorongan semangat dan senantiasa mendoakan.
10. Bapak Iksan Skuter sebagai penyanyi sekaligus pencipta lagu Bingung.
11. Teman-teman Seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2018.

Indralaya, 15 Juli 2022

Penulis,



Agung Adinata

NIM. 07031181823001

ABSTRAK

Lagu “Bingung” merupakan karya populer milik Iksan Skuter yang mengangkat tema tentang pesan sosial. Lagu ini sangat menarik untuk diteliti karena lagu ini merepresentasikan kondisi sosial di Indonesia saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensialisme nihilistik yang terkandung didalam lirik lagu bingung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori hermeneutika Schleiermacher. Penelitian ini merujuk pada dimensi teori hermeneutika interpretasi gramatis dan interpretasi psikologis. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Lagu bingung menjadi sebuah media atau platform yang menarik digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar. Pengarang teks menyampaikan pesan dengan sederhana, penggunaan kata didalam lirik lagu yang kreatif berdasarkan realita yang sedang terjadi dilingkungan masyarakat serta pemilihan nada dan musik yang easy listening membuat pesan yang coba disampaikan lebih mudah untuk dipahami dan sampai kepara pendengar.

Kata Kunci: Lirik Lagu Bingung, Eksistensialisme Nihilistik, Pesan Sosial, Teori Hermeneutika Schleiermacher

Pembimbing I



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP. 198411052008121003

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Indralaya, Juli 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

ABSTRACT

The song "Bingung" is a popular work by Iksan Skuter with the theme of social messages. This song is very interesting to study because this song represents the current social conditions in Indonesia. This study aims to find out how existentialism nihilist is contained in the lyrics of the bingung song. The research method used is descriptive qualitative research method using Schleiermacher's hermeneutic theory. This study refers to the dimensions of the hermeneutic theory of grammatical interpretation and psychological interpretation. The results of this study conclude that bingung song becomes an interesting medium or platform used to convey messages to listeners. The author of the text conveys the message in a simple way, the use of words in the lyrics of the bingung song that is creative based on the reality that is happening in the community and the selection of easy listening tones and music makes the message that is trying to be conveyed easier to understand and reach the listener.

Keyword: Bingung Song Lyrics, Nihilistic Existentialism, Social Message, Schleiermacher's Hermeneutic Theory

Pembimbing I



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP. 198411052008121003

Pembimbing II



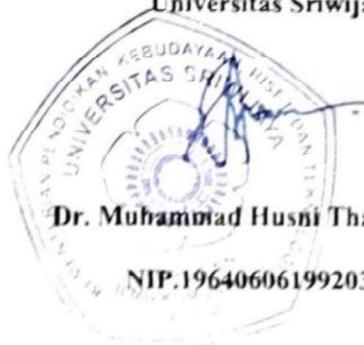
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Indralaya, Juli 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRAC</i>.....	<i>viii</i>
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9

1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Musik	10
2.3 Lirik Lagu	11
2.3.1 Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi	12
2.4 Nihilisme.....	13
2.5 Eksistensialisme Nihilistik.....	14
2.6 Teori Hermeneutika	18
2.6.1 Teori Hermeneutika Gadamer	19
2.6.2 Teori Hermeneutika Paul Ricoer	21
2.6.3 Teori Hermeneutika Schleiermacher	22
2.7 Kerangka Pemikiran.....	25
2.8 Alur Pemikiran.....	26
2.9 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Definisi Konsep	33
3.2.1 Musik.....	33
3.2.2 Lirik Lagu.....	33

3.2.3 Nihilisme	33
3.2.4 Eksistensialisme Nihilistik	34
3.2.5 Teori Hermeneutika Schleiermacher	34
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Unit Analisis	35
3.5 Data dan Sumber Data	35
3.5.1 Data.....	35
3.5.2 Sumber Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6.1 Wawancara	37
3.6.2 Studi Kepustakaan	37
3.7 Teknik Keabsahan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	39
4.1 Sekilas Tentang Iksan Skuter.....	39
4.2 Album Iksan Skuter	40
4.3 Sekilas Tentang Lagu Bingung.....	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Interpretasi Gramatis.....	48
5.1.1 Arti (<i>Sinn</i>).....	49

5.1.2 Makna (<i>Bedeutung</i>)	55
5.1.3 Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Bingung	66
5.2 Interpretasi Psikologis.....	69
5.2.1 Biografi dan Riwayat Hidup Pengarang Teks	70
5.2.2 Maksud dan Tujuan Pengarang Teks	73
5.3 Eksitensialisme Nihilistik Dalam Lirik Lagu Bingung.....	77
BAB VI PENUTUP	80
6.1 Kesimpulan	81
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pemutaran Lagu Bingung	4
Gambar 4.1 Foto Iksan Skuter	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Album Iksan Skuter	41
Tabel 4.2 Lagu Populer Iksan Skuter di Spotify	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	26
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Informan.....87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu jenis karya sastra yang digandrungi dikalangan masyarakat, saat ini musik dapat dikatakan sebagai karya sastra yang memiliki jumlah peminat lebih banyak dari jenis karya sastra lainnya seperti puisi, novel, cerpen yang hanya diminati oleh kalangan tertentu saja. Hal tersebut dikarenakan kepraktisan musik yang dapat dikonsumsi kapan saja, musik bisa didengarkan kapanpun dan dimanapun, baik pada saat bekerja, berkendara maupun saat melakukan aktivitas sehari-hari lainnya. Terlepas dari apapun jenis musiknya, semua orang pasti menyukai musik karena didalam musik terdapat unsur hiburan yang mampu mempengaruhi emosional para pendengarnya. Selain itu musik dapat menjadi perantara untuk mengkomunikasikan atau membangkitkan emosi (Djohan 2009:16).

Pada awal kemunculannya musik hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, namun seiring perkembangan zaman musik menjelma sebagai media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada khalayak. Musik menjadi sarana para musisi dalam mengekspresikan pengalamannya, ide atau gagasan yang dituangkan kedalam lirik lagu biasanya terinspirasi dari fenomena sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat. Musik dikategorikan sebagai bentuk komunikasi ekspresif yang komunikasinya dapat dijadikan untuk mengekspresikan perasaan, kesadaran, pandangan hidup dan ideologi manusia (Mulyana, 2010:25).

Dengan keefektifan musik yang mampu mempersuasi pendengarnya, membuat para musisi menjadikan musik sebagai wadah mereka dalam menyampaikan kritik, menyuarakan aspirasi, bersimpati juga menyoroti berbagai realitas kehidupan sosial. Dalam kehidupan politik, musik dapat berfungsi sebagai kontrol sosial dengan menempatkan dirinya sebagai kritik sosial dalam upaya menyoroti beragam persoalan yang ada, seperti pelanggaran hak asasi manusia,

kepincangan sosial ataupun ketidakadilan. Kemunculan musik dengan tema mengkritik menjadi sebuah bentuk kepekaan, keprihatinan dan kepedulian para seniman musik terhadap kondisi sosial yang terjadi disekitarnya.

Kebanyakan musisi tanah air memilih menciptakan lagu dengan tema romantis bernuansa percintaan, hal tersebut dikarenakan penyampaian pesannya lebih mudah untuk diterima oleh kalangan masyarakat Indonesia. Biasanya musisi seperti ini lebih memprioritaskan fungsi musik sebagai media hiburan, bukan sebagai media komunikasi. Sehingga mereka mengenyampingkan kualitas pesan dalam lagunya dan menjadi tidak sungguh-sungguh dalam menciptakan sebuah karya, karena mereka hanya mementingkan popularitas dan keuntungan pribadi saja.

Namun tidak semua musisi di Indonesia yang menjadikan karyanya sebagai barang jual semata, ada juga musisi yang tidak terjerumus dalam kekangan major label dengan tetap berpegang teguh pada pendiriannya yaitu mendedikasikan karyanya sebagai pesan toleransi kemanusiaan. Musisi seperti ini dikenal dengan sebutan musisi *indie*, kata indie sendiri merupakan singkatan dari *independent* yang memiliki arti bebas dan mandiri yang artinya para musisi ini berjalan sendiri tanpa terikat dengan major label apapun. Dalam proses pembuatan nada, lirik, musik, rekaman dan penjualan mereka melakukannya sendiri.

Muhammad Iksan atau yang akrab dikenal dengan Iksan Skuter merupakan musisi tanah air kelahiran blora, jawa timur pada tanggal 30 Agustus 1981. Musisi yang memilih berkarya melalui jalur independent ini mulai dikenal dikalangan masyarakat karena kerap menyuarakan tentang isu politik, isu sosial, isu lingkungan, dan masalah-masalah kemanusiaan pada lagu-lagu yang diciptakannya. Ketegasan Iksan Skuter dalam menyampaikan kritik melalui karyanya menjadi awal ketenarannya dalam industri musik Indonesia, pemilihan kata-kata kritikan yang tegas dan tajam seperti pada lagunya yang populer berjudul "*Partai Anjing*". Lagu tersebut merupakan sindirannya kepada para pejabat publik yang kerap mengobrol janji palsu dalam lingkaran kekuasaan serta menyoroti kasus korupsi yang marak terjadi di

Indonesia kala itu. Lagu “*Partai Anjing*” yang diciptakan Iksan Skuter berhasil terpilih menjadi bagian kompilasi volume 1 “*Frekuensi Perangkap Tikus*” yang diinisiasi oleh Indonesian Corruption Watch (ICW) pada tahun 2013.

Selain itu lagu-lagu yang diciptakan Iksan Skuter selalu berhasil menarik minat banyak pendengar karena penggunaan lirik-lirik dan makna pada lagunya yang merefleksikan kehidupan sosial dan sangat dekat dengan masyarakat, seperti pada lagunya yang berjudul “*Rindu Sahabat, Lagu Petani, Bapak, Pulang, Nyanyian Pagi, Tuhan dan Kegelisahan*” dan masih banyak lagi. Berkat kekonsistenan Iksan Skuter dalam mengusung tema kemanusiaan dan kritik sosial dalam setiap karya-karyanya menjadikan Iksan Skuter terpilih sebagai salah satu langganan penyanyi anti korupsi bersama Indonesian Corruption Watch dan hingga saat ini Iksan Skuter masih tetap eksis diindustri permusikan tanah air dengan mengoleksi sebanyak 14 jenis album dengan berbagai lagu populer.

Pada tahun 2016 Iksan Skuter merilis lagunya yang berjudul *Bingung*, lagu yang terdapat pada album benderang terang ini berhasil menarik minat banyak pendengar karna lirik-lirik lagunya yang sangat dekat dengan isu-isu sosial ditengah masyarakat dan merepresentasikan kondisi negara pada saat ini. Lagu ini terinspirasi dari fenomena menjelang pemilu dimana masyarakat terpolarisasi menjadi dua kubu yang mengakibatkan semua hal dikait-kaitkan dengan masalah politik. Pada lagu ini Iksan Skuter memotret berbagai realitas kehidupan manusia juga memotret beragam stigma-stigma negatif yang ada ditengah masyarakat.

Gambar 1.1 Jumlah Pemutaran Lagu Bingung



Sumber: Channel Youtube Iksan Skuter

Lagu yang dirilis di channel youtube miliknya ini sudah ditonton sebanyak 33 juta kali sejak lagu ini dirilis pada tahun 2017 hingga saat ini. Melalui lagu “*Bingung*” Iksan Skuter menumpahkan keresahannya terhadap tingkah laku manusia yang kerap mengkotak-kotakan pemikiran berdasarkan standar yang mereka buat sendiri dan tidak jarang akan disertai dengan prasangka buruk. Lirik-lirik pada lagu ini merupakan kumpulan potret stigma-stigma yang beredar ditengah masyarakat yang dikemas Iksan Skuter kedalam sebuah karya musik yang kemudian dijadikan sebagai sindirannya kepada orang-orang yang tidak menghargai adanya sebuah perbedaan.

Selain itu lagu pada lagu *bingung* ini terdapat aspek-aspek eksistensial nihilistik yang membahas tentang persoalan moralitas, perbuatan baik dan buruk manusia dalam eksistensinya di dunia. Secara bahasa etimologi kata eksistensi berasal dari bahasa latin “*exsistere*” memiliki dua kata *ex* dan *sister* yang berarti tampil dan muncul. Dari definisi berdasarkan kebahasaan tersebut maka dapat dipahami bahwa eksistensi memiliki pengertian sebagai sesuatu yang ada, tampil dan muncul atau memiliki keberadaan yang aktual (Loren Bagus, 2005:183). Sedangkan secara istilah, eksistensialisme diartikan sebagai sebuah paham atau corak pemikiran dalam aliran filsafat yang menekankan pada kebebasan manusia.

Salah satu tokoh eksistensialisme nihilistik yang sangat populer adalah Friedrich Wilhelm Nietzsche, beliau merupakan filsuf asal Jerman yang menjadi ikon filsafat berkat pemikirannya yang anti mainstream dan mengundang banyak ragam tafsiran. Yang menjadi sebab utama dari fakta ini adalah karena filsafat Nietzsche memiliki gaya penulisan aforistik yang tidak sistematis, hampir semua gagasan Nietzsche dituliskan secara aforistik yang hanya terdiri dari beberapa kalimat saja, bahkan aforistik yang dibuatnya tidak memiliki hubungan kausal dengan aforistik sebelum dan sesudahnya melainkan menjadi satu gagasan yang utuh (Sunardi, 2006:17).

Salah satu gagasan milik Nietzsche yang sangat kontroversial adalah gagasannya tentang "*kematian tuhan*". Gagasan tersebut merupakan upaya kritikan Nietzsche terhadap metafisika serta moralitas religius yang menurutnya telah merendahkan makna kehidupan ini. Ungkapan Nietzsche mengenai "*tuhan telah mati dan kita semua adalah pembunuhnya*" bukan bermaksud bahwa Nietzsche mengatakan tuhan tidak ada lagi, bagi Nietzsche hal tersebut merupakan kebenaran yang tidak perlu dipersoalkan lagi. Melainkan "*tuhan telah mati*" dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa tuhan yang sebelumnya sudah dibiarkan hidup, kini secara ramai-ramai sudah mulai dikubur oleh banyak orang, bahkan kini sudah mulai membusuk.

Bagi Nietzsche kematian tuhan bukanlah sebuah lelucon, akan tetapi kematian tuhan merupakan persoalan yang sangat serius, sebab dengan kematian tuhan menandakan bahwa manusia menjadi kehilangan sesuatu yang selama ini menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Selain itu kematian tuhan yang dikehendaki Nietzsche bermakna bahwa dunia dan kehidupan ini pada dasarnya kacau dan terjadi secara terus menerus. Menurut Nietzsche dengan matinya tuhan, manusia menjadi bebas dari segala jaminan yang absolut, baik itu dari agama dan ilmu pengetahuan. Manusia harus menciptakan dunianya sendiri dan memberi nilai sendiri tanpa harus bercita-cita menciptakan tuhan-tuhan yang baru (Purwanto, 2005:302).

Pada intinya eksistensialisme nihilistik membahas tentang kebebasan manusia. Berhubungan dengan gagasan Nietzsche diatas, peneliti melihat terdapat unsur eksistensialisme nihilistik yang terkandung pada lirik lagu bingung. Seperti pada penggalan lirik "*kiri dikira komunis, kanan dicap kapitalis, keras dikatai fasis, tengah dinilai tak ideologis*". Pada bait ini Iksan Skuter mencoba menggambarkan potret serba salahnya menjadi manusia karena terus dibayang-bayangi oleh nilai-nilai absolut yang ada dimasyarakat yang membuat manusia menjadi tidak bebas dalam memilih dan menentukan hidupnya.

Untuk menjadi manusia yang bebas, maka manusia harus berani menarik diri dari belenggu-belenggu keabsurdan nilai-nilai yang ada. Hal ini sejalan dengan gagasan Nietzsche tentang kehendak untuk kuasa, menurut Nietzsche hakikat dunia adalah kehendak untuk berkuasa, kehendak yang dimaksudkan adalah kekuatan yang memerintahkan untuk menarik diri dari segala nilai-nilai absolut dalam hal ini seperti yang dimaksudkan oleh Iksan Skuter yaitu menarik diri dari ideologi. Dengan demikian manusia dapat memegang kendali penuh atas hidupnya, tidak mengikuti orang lain dan tidak terpengaruh oleh nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.

Pada lirik-lirik disetiap bait lirik lagu bingung, hampir semua narasi yang ada berkaitan tentang penderitaan seperti kekerasan dan kematian. Kekerasan disini dimaksudkan pengarang teks Iksan Skuter seperti diskriminasi-diskriminasi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu atas dasar perbedaan. Sedangkan kematian yang dimaksudkan Iksan Skuter disini adalah sudah mulai hilangnya rasa kepedulian dan empati antar sesama manusia.

Keseluruhan dari lagu ini menceritakan bagaimana penderitaan menjadi seorang manusia dalam berbagai hal, seperti yang digambarkan Iksan Skuter pada penggalan lirik "*Sekolah dimahalkan, ilmu dibuang keselokan*", pada penggalan lirik ini Iksan Skuter menceritakan penderitaan tentang kemiskinan. Menurutnya ketidakadilan masalah pendidikan antara yang kaya dan miskin, mahal nya biaya

pendidikan terkesan hanya dapat dinikmati oleh masyarakat kaya saja dan tidak terjangkau bagi masyarakat miskin. Hal tersebut membuat banyak potensi masyarakat dari kalangan bawah yang memiliki kecerdasan harus tersingkirkan karena keterbatasan ekonomi. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah banyak anak-anak dari kalangan bawah terpaksa harus putus sekolah padahal anak-anak tersebut memiliki potensi kecerdasan dan semangat belajar yang tinggi.

Sebenarnya sudah ada lagu-lagu yang mengangkat tema tentang eksistensialisme nihilistik seperti pada lagu “Gelisah milik Iwan Fals serta Tuhan dan Kegelisahan milik Iksan Skuter”, biasanya lirik-lirik lagunya sangat erat dengan nilai-nilai religius, sedangkan pada lagu bingung karya Iksan Skuter ini berangkat dari fenomena sosial dengan konteks yang luas dari berbagai sisi kehidupan. Selain itu peneliti juga melihat sebuah perbandingan dari lagu-lagu lainnya yaitu pesan yang disampaikan membahas semua persoalan sosial, mulai dari persoalan politik, masalah pendidikan, hingga masalah hukum di Indonesia.

Terdapat beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lagu bingung sebagai objek dalam penelitian ini yang berangkat dari latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Lagu bingung memiliki nilai kritis tersendiri dalam menyoroti berbagai fenomena sosial. Lagu bingung menjadi sebuah keprihatinan pengarang teks terhadap kondisi yang terjadi dinegara ini sekaligus menjadi suatu bentuk sindiran kepada masyarakat yang masih terkotak-kotakan akan suatu nilai hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata sindiran yang terdapat didalam lirik lagu bingung.

2. Lirik-lirik dalam lagu bingung merupakan representasi dari kondisi masyarakat pada saat ini. Hampir semua lirik yang dituliskan Iksan Skuter pada lagu bingung ini sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat, dimana suatu perbedaan menjadi hal yang dipermasalahkan hal tersebut dapat kita lihat dan rasakan baik didunia nyata maupun didunia maya.

3. Lagu ini berhasil menarik banyak atensi dan mendapatkan sambutan baik dari masyarakat, padahal topik pembahasan dalam lagu ini cenderung bukan tipikal tema musik yang digemari oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia. Lagu dengan tema politik biasanya dihindari oleh kebanyakan masyarakat khususnya anak muda, tetapi lagu ini justru digandrungi dan berhasil menarik perhatian hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada perolehan jumlah penonton lagu bingung di *channel youtube* Iksan Skuter.

Di Indonesia sendiri masyarakat khususnya para anak muda tidak hanya menggandrungi lagu-lagu yang bertema percintaan, banyak juga anak muda yang menyukai lagu yang bertema eksistensialisme nihilistik. Hal tersebut dikarenakan saat memasuki usia dewasa, manusia mulai dihadapkan dengan beragam penderitaan. Fase dimana manusia mulai mengalami kerasnya kehidupan dan kebingungan dalam menghadapi berbagai masalah. Tema-tema tentang kehidupan dan penderitaan tersebut sangat dekat dengan kehidupan anak muda hal itulah yang membuat lagu-lagu eksistensialisme nihilistik menjadi digemari dikalangan anak muda, selain itu jika dilihat dari sudut pandang yang positif, eksistensialisme nihilistik justru dapat memberikan pandangan yang optimis, dapat memberikan motivasi kepada anak muda untuk tidak mudah berserah diri pada nasib, memberikan dorongan kepada anak muda untuk tidak mudah berputus asa walaupun mengalami nasib buruk sekalipun.

Untuk meneliti Eksistensialisme Nihilistik yang terkandung dalam lirik lagu bingung ini, peneliti akan menggunakan Teori Hermeneutika Schleiermacher sebagai pisau analisis dan metode penafsirannya. Teori hermeneutika merupakan studi yang berkenaan tentang pemahaman dan penafsiran, khususnya pada teks-teks karya sastra. Menurut Schleiermacher hermeneutika tidak hanya memahami suatu teks, namun juga dapat membantu untuk mengetahui sejarah atau peristiwa dibalik teks tersebut, lalu dikaitkan dengan kondisi saat ini dan pengalaman penulis teks (Radita Gora, 2014:39). Memahami adalah proses yang lebih mendalam, hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu untuk menafsirkan teks karya sastra berupa lirik lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana eksistensialisme nihilistik yang terkandung dalam Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter dengan menggunakan analisis hermeneutika Schleiermacher?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana eksistensialisme nihilistik yang terkandung dalam Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter dengan menggunakan analisis hermeneutika Scheleirmacher”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi perkembangan keilmuan khususnya di jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas sriwijaya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis, khususnya penelitian dengan model analisis hermeneutika pada teks karya sastra berupa lirik lagu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya terkait penelitian tentang eksistensialisme nihilistik yang terkandung didalam sebuah karya sastra berupa lirik lagu. Selain itu juga untuk memberikan pandangan bagaimana analisis hermeneutika menitikberatkan pada fenomena sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Awe, Mooko, 2003. *Nyanyian Di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta : Ombak, Hal. 51
- Bleicher, Josef. 2003. *Hermeneutika Kontemporer*. Terj. Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Fajar Pustaka. Hal. 376
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher. Hal. 16
- Djohan. 2016. *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galaupress
- Gora, Radita. 2014. *Hermeneutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 38, 39, 40, 51, 60.
- Keraf. Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia. Hal. 113
- Loren Bagus. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 183
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 25
- Mulyono, Edi, dkk. 2013. *Belajar Hermeneutik*. Yogyakarta : IRCISOD. Hal. 20
- Moleong, Lexy J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 330
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Narimawati, Umi, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Agung Media, Bandung. Hal. 98
- Nietzsche. 1990. "*Beyond Good and Evil: in Masterpiece of Philosophy*, ed. Frank N. Magil, New York: Hapercollins Publisher.
- Ratna, Nyoman K. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 44

- Ricoer, Terj, Syukri 2006. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Terj. Muhammad Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hal. 57
- Schleiermacher, Friedrich. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings* terj. Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung. Hal. 14
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. Hal. 402
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 330.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 106
- Sunardi. 2006. *Nietzsche*. Yogyakarta: Penerbit LkiS. Hal. 17
- Syamsuddin, Sahiron. 2009. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- Wellek, Rane, & Warren, Austin. 1989. *Teori Kesastraan*, Jakarta : PT. Gramedia. Hal. 14-15

Jurnal:

- Cahyani, F & Nina, W. (2021). *Iksan Skuter: Perjalanan Karir Bermusik dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Budaya Di Indonesia Tahun 2000-2018*. Jurnal of Indonesia History. Vol 10. No 1. Hal. 16, 17
- Kau, Sofyan A P. (2014). *Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir*. Jurnal Farabi. Vol 11. No 2. IAIN Sultan Amal Gorontalo. Hal. 115
- Purwanto, Muhammad Roy. (2005). *Filsafat Eksistensial Nietzsche Dan Wacana Agama: Studi Filsafat Nietzsche Dan Kontribusi Dalam Dekonstruksi Wacana Agama*. Jurnal Studi Islam. Vol. 1. No.2. Hal. 302

Simamora, Serpulus. (2005). *Hermeneutika. Persoalan Filosofis- Biblis Penggalian Makna Tekstual*. Jurnal Filsafat-Teologi, Vol. 4. No 2. Hal. 89

Wachid. (2006). Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoer Dalam Memahami Teks -Teks Seni. *Jurnal* Vol 04 No 02. Hal. 198-209

Widyatama, Sila. (2012). Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*. Vol 1 No 1, Hal.01

Skripsi:

Andriansyah. 2017. *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu. (Analisis Hermeneutika Dalam Lirik Lagu “Humaniora, Perahu Kota, dan Insan Loba” Karya Innocenti)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Alfian, Andi. 2021. *Ekstensial Nihilistik Dalam Novel Keluarga Pascual Duarte Karya Camilo Jose Cela. (Perspektif Friedrich Wilhelm Nietzsche)*. Skripsi. Fakultas Filfasat dan Politik, Universitas UIN Ushuluddin Makassar.

Referensi Pendukung:

Tasya Talitha. 2021. Nihilism: Sebuah Pandangan Hidup Dalam Menentukan Moralitas, <https://www.gramedia.com/best-seller/nihilism/> (Diakses 09 September 2021).

Wawancara Iksan Skuter (Diakses pada 11 Maret 2022).

Youtube Iksan Skuter (Diakses 07 Mei 2022).

Spotify Iksan Skuter (Diakses 07 Mei 2022).

<https://www.youtube.com/watch?v=-HLnI3-3tsI> (Diakses pada 12 April 2022 pukul 20:35 WIB).